

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Medication error merupakan kejadian yang dapat dihindari yang dapat menyebabkan atau berakibat pada pelayanan obat yang tidak tepat atau membahayakan pasien. Tenaga kefarmasian khususnya tenaga teknis kefarmasian memiliki peran penting dalam melakukan identifikasi dan pencegahan terjadinya *medication error*. Salah satu tahap yang potensial menyebabkan medication error adalah pada tahap prescribing dan dispensing. Tenaga teknis kefarmasian dapat berperan pada proses pengkajian administratif pada saat penerimaan resep. Sebagai garda terdepan dalam pelayanan resep tenaga kefarmasian merupakan barrier pertama dalam pencegahan medication error apakah resep yang diterima dapat dilayani atau tidak .

Menurut (Cahyono, 2018), terdapat beberapa permasalahan pada peresepan antara lain: kurang lengkapnya informasi pasien, penulisan resep yang tidak terbaca atau kurang jelas, kesalahan penulisan dosis, tidak dicantumkan atauran pemakaian obat, tidak menuliskan rute pemberian obat, dan tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf penulisan resep.

Untuk mencegah medication error terdapat tindakan nyata yang dapat dilakukan seorang tenaga kefarmasian salah satunya adalah melakukan pengkajian resep. Pengkajian resep dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya pencantuman informasi, penulisan resep yang buruk dan penulisan resep yang tidak tepat (Bilqis, 2015).

Perubahan gaya hidup membuat masyarakat cenderung mengonsumsi makanan yang rendah serat dan tinggi lemak pada zaman modern ini berpotensi dapat menyebabkan peningkatan risiko penyakit hiperlipidemia. Hiperlipidemia merupakan penyebab utama penyakit aterosklerosis dan penyakit terkait aterosklerosis lainnya, seperti penyakit jantung koroner (PJK), penyakit pembuluh perifer, dan penyakit serebrovaskuler iskemia.

Penyakit-penyakit inilah yang menjadi penyebab hampir semua mordibitas dan mortalitas diantara orang-orang paru baya dan lanjut usia.

Di Indonesia, proporsi kadar trigliserida dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu berdasarkan borderline tinggi sebesar 13,3%, tinggi sebesar 13,8% dan sangat tinggi besar 0,8% atau sekitar 34,820 jiwa. Timbulnya penyakit penyerta seperti jantung dan stroke, hal tersebut disebabkan oleh kadar trigliserida yang tinggi. Prevalensi penyakit jantung di Indonesia sebesar 1,5% yaitu sekitar 1.017.290 jiwa sedangkan prevalensi stroke di Indonesia sebesar 10,9% atau sekitar 713.783 jiwa (Riskesdas, 2018).

Melihat trend angka kejadian hiperlipidemia di Indonesia yang meningkat, penulis tertarik untuk mengkaji potensi medication error dan mengusulkan judul “Pengkajian Resep Berdasarkan Aspek Administrasi dan Farmasetik Pada Pasien Hiperlipidemia di Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung Pada Bulan Januari-Maret 2022”. Dari data resep tersebut dapat dianalisis kelengkapan resep dan identifikasi kesesuaian teori yang ada, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien serta mendukung pelaksanaan *patient safety* dan diharapkan menekan terjadinya *medication error*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latarbelakang tersebut maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah persentase kelengkapan resep pada pasien hiperlipidemia ditinjau dari kajian administrasi di salah satu rumah sakit swasta di kota Bandung pada bulan Januari-Maret 2022 ?
2. Berapakah persentase kelengkapan resep pada pasien hiperlipidemia ditinjau dari kajian farmasetik di salah satu rumah sakit swasta di kota Bandung pada bulan Januari-Maret 2022 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persentase kesesuaian kelengkapan resep pada pasien hiperlipidemia secara administrasi di salah satu rumah sakit swasta di kota Bandung pada bulan Januari-Maret 2022.
2. Untuk mengetahui persentase kesesuaian kelengkapan resep pada pasien hiperlipidemia secara farmasetik di salah satu rumah sakit swasta di kota Bandung pada bulan Januari-Maret 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari pengkajian resep ini antara lain :

1. Bagi instansi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan mengenai hasil pengkajian resep yang di teliti sebagai bahan evaluasi pelayanan kefarmasian untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan resep, sehingga meminimalisir risiko terjadinya *medication error* untuk tercapainya *patient safety*.

2. Bagi Peneliti

Meningkatnya pengetahuan dan memperbanyak wawasan bagi peneliti dilapangan terutama pada pengkajian resep pada aspek administrasi dan farmasetik, serta sebagai pengalaman ilmiah yang berharga.